

OPTIMALISASI KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA DENGAN ANAK SEHAT IBU PINTAR

Bardiati Ulfah^{1*}, Noor Anisa², Yaolanda Rizqi Agustina³,
Shelly Rodliah Rosyad⁴, Amalia⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

ulfah74@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Posyandu sebagai tempat penjangkaran awal bagi tenaga kesehatan dan kader memiliki peran penting, dimana berbagai permasalahan kesehatan terutama pada ibu hamil dan anak balita dapat dideteksi lebih dini. Data balita bahwa masih banyaknya ibu-ibu yang memiliki balita tidak membawa anaknya ke posyandu, dengan capaian D/S tahun 2023 sebesar 78,8% dari target 98,53%. Perilaku ibu untuk membawa anaknya ke posyandu akan lebih mudah jika mengetahui semua kemanfaatan posyandu. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita guna meningkatkan kunjungan balita ke posyandu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang terbagi menjadi tiga yakni tahap pra pelaksanaan; pelaksanaan; dan evaluasi. pengukuran pengetahuan dilakukan melalui pre test dan pos test. Mitra kegiatan yaitu ibu balita dengan jumlah 20 orang. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pre test dan post test setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu balita meningkat dari 55% menjadi 73,5%. Para peserta menyatakan mempunyai ilmu pengetahuan yang baru, namun kendala yang mendasari seperti pekerjaan ibu, dukungan dari keluarga/tokoh masyarakat, serta jarak tempuh ke posyandu perlu dipertimbangkan.

Kata Kunci: Posyandu; Balita; Penyuluhan; ASIP.

Abstract: Integrated service posts as initial screening places for health workers and cadres have an important role, where various health problems, especially for pregnant women and children under five, can be detected early. Data on toddlers shows that many mothers with toddlers do not take their children to integrated service posts, with the D/S achievement in 2023 amounting to 78.8% of the target of 98.53%. A mother's behaviour in bringing her child to an integrated service post will be easier if she knows all the benefits of an integrated service post. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers in order to increase visits by toddlers to integrated service posts. The method used is counselling, which is divided into three stages, namely: pre-test, providing material, post-test and evaluation stage. The activity partners are mothers of toddlers, with a total of 20 people. The results obtained from the pre-test and post-test evaluation after being given counselling, the knowledge of mothers of toddlers increased from 55% to 73.5%. The participants stated that they had new knowledge, but underlying obstacles such as mother's job, support from family/community figures, and distance to the posyandu needed to be considered.

Keywords: Optimization; Visit; Integrated Service Post; Toddlers; ASIP.



Article History:

Received: 18-01-2025

Revised : 20-02-2025

Accepted: 21-02-2025

Online : 08-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan yang banyak sekali kemanfaatannya adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu). Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, bahwa proporsi penimbangan berat badan balita adalah 54,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya, pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya promotif dan preventif sebagai peningkatan kesehatan serta pengobatanan rehabilitasi yang dapat dilakukan di posyandu (Bd *et al.*, 2018). Sesuai dengan target capaian GOALS 2 pada SDGs pada sektor kesehatan yang menyatakan bahwa tahun 2030 Indonesia harus bebas dari malnutrisi termasuk mencapai target Internasional 2025 (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Posyandu adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat (Mayasari *et al.*, 2023). Namun pada umumnya pelaksanaan kegiatan posyandu masih dipersepsikan milik puskesmas, karena hampir seluruh kegiatan posyandu dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kepentingan puskesmas (Yuliandari, 2023). Kegiatan posyandu diharapkan dapat menjaring anak balita yang berisiko tinggi atau memiliki kelainan sejak dini, dengan adanya keaktifan kunjungan ke posyandu oleh masyarakat menjadi indikator keberhasilan program pemerintah dan kegiatan posyandu sebagai salah satu program yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (Kemenkes, 2019).

Capaian balita yang ditimbang dengan melihat pengukuran banyaknya balita yang datang ke posyandu dibanding dengan seluruh jumlah balita atau dikenal dengan D/S pada tahun 2018 tercatat 68,37% meningkat 73,86% kegiatan posyandu dengan target 80% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 07 Januari 2022 menjelaskan bahwa jumlah bayi dan balita pada tahun 2020 di bawa ke posyandi sebanyak 3.977 yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 3.936, sedangkan untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan jumlah bayi dan balita yang di bawa ke posyandu pada tahun 2020 sebanyak 302 (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022 menjelaskan bahwa Kecamatan Loksado merupakan salah satu daerah sangat terpencil berada di Kaki Pegunungan Meratus yang memiliki jumlah balita sebanyak 395 dari 6 posyandu tersebar di beberapa tempat yang merupakan cakupan kunjungan posyandu bayi dan balita ditimbang masih rendah (Zainab, 2023).

Posyandu sebagai tempat penjangkaran awal bagi tenaga kesehatan dan kader memiliki peran penting, dimana berbagai permasalahan kesehatan terutama pada ibu hamil dan anak balita dapat dideteksi lebih dini (Assyfa *et al.*, 2023). Deteksi dini dan stimulasi pertumbuhan serta perkembangan anak merupakan upaya mengetahui sedini mungkin gangguan perkembangan pada anak, adanya program pemerintah yang mewajibkan

membawa anaka ke posyandu bertujuan untuk memonitoring tumbuh kembang serta menemukan sedini mungkin apabila adanya hambatan atau kelainan pada bayi maupun balita (Putri & Dwihestie, 2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu balita seperti karakteristik ibu meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, demografi, motivasi, dukungan, jarak, serta masyarakat setempat (Bd *et al.*, 2018). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu sungai selatan faktor penyebab rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu yaitu motivasi ibu yang kurang untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan, dukungan dari keluarga atau tokoh masyarakat, jarak tempuh ke posyandu (Zainab, 2023).

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di posyandu yaitu tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu yang memiliki balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, serta ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Sari *et al.*, 2022). Menurut Oktavia *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa dampak yang dapat terjadi apabila ibu tidak aktif membawa balita berkunjung ke posyandu yaitu ibu kurang mendapatkan informasi mengenai status gizi balita, tidak dapat dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal melalui KMS, dan tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan apabila ibu memiliki permasalahan kesehatan pada anaknya. Selain itu, Kemenkes (2024) juga mengatakan bahwa perilaku ibu untuk membawa anaknya ke posyandu akan lebih mudah jika mengetahui semua kemanfaatan posyandu demi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supri & Zulfira (2024) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu” menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap ibu balita dan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu dengan hasil perhitungan *chi square* yaitu pendidikan ($p=,000$), pekerjaan ($p=,002$), pengetahuan ($p=,000$), sikap ($p=,000$), dan peran kader ($p=,000$). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak *et al.*, 2023) dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara” menyebutkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, fasilitas posyandu, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, peran kader, dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu berkunjung ke posyandu dari hasil nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamila *et al.*, 2024) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Tahun 2023” menyatakan bahwa 50,9% kunjungan posyandu ≤ 8 kali berhubungan sangat signifikan terhadap pengetahuan ibu untuk melakukan

kunjungan balita di posyandu dengan nilai ($p < 0,05$). Penelitian yang oleh (Sudyarti *et al.*, 2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Balita” menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan ($P Value = 0,001$), pekerjaan ($P Value = 0,016$), jarak ($P Value = 0,003$), dan dukungan keluarga ($P Value = 0,005$) terhadap frekuensi kunjungan balita ke posyandu. Sedangkan hasil Penelitian yang di lakukan oleh Atik & Susanti (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu” juga mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu yang di pengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan ibu yang berperan memengaruhi pengetahuan.

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting guna memantau kesehatan dan gizi anak dengan penimbangan berat badan secara rutin melalui buku kartu menuju sehat (KMS) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Cakupan penimbangan pada balita dapat ditinjau dari total kunjungan balita selama 6 bulan sekali, dimana peran ibu merupakan bagian sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan terhadap balita (Sari, 2021). Sebagai upaya dalam meningkatkan sikap positif pada ibu membawa anak ke posyandu seorang tenaga kesehat khususnya bidan dapat melakukan beberapa hal seperti melakukan program penyuluhan dan Pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, memberikan pengalaman pada ibu dalam peningkatan kualitas layanan posyandu, memberikan pelayanan yang ramah dan fasilitas memadai, tenaga kesehatan juga harus kompeten agar dapat meningkatkan kepuasan ibu untuk lebih rutin mengunjungi posyandu, hingga melakukan kampanye kesehatan agar mendapatkan dukungan dari keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan anak (Diagama *et al.*, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita guna meningkatkan kunjungan balita ke posyandu. Melihat dari fenomena tersebut maka tema pengabdian masyarakat,” Optimalisasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Dengan ASIP (Anak Sehat Ibu Pintar). Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan motivasi kepada ibu balita untuk meningkatkan kunjungan posyandu.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa ini bekerjasama dengan Ikatan Istri Dokter Indonesia Cabang Kabupaten Banjar-Banjarbaru dengan memberikan penyuluhan bermottokan ASIP yang artinya dengan berkunjung ke Posyandu maka anak jadi sehat dan ibupun pintar. Penyuluhan dan motivasi bagi ibu balita ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Loksado pada bulan Desember 2024. Sasaran kegiatan PKM ini adalah 20 orang ibu balita dan 3

orang kader posyandu. Dasar pemilihan tempat pengabdian masyarakat ini dikarenakan desa Loklahung merupakan salah satu posyandu dengan jumlah kunjungan balita ke posyandu kurang yang masuk dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun tahapan kegiatan ini disusun berdasarkan telaah situasi dan masalah, maka tahapannya sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas, Camat, kepala desa, kader guna membahas target sasaran, teknis kegiatan yang akan dilaksanakan seperti waktu, tempat, dan petugas pelaksana. Tahapan persiapan dimulai pada tanggal 2 Desember 2024, sebelum melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan tim pengabdian membuat perijinan kepada pihak terkait, setelah mendapatkan surat ijin kemudian kegiatan baru dapat dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian masyarakat memulai kegiatan pada tanggal 9 Desember 2024 dengan membagikan lembar absensi, kuesioner pre test berupa beberapa pertanyaan yg diisi peserta, pengisian kuesioner didampingi oleh tim. Setelah semua selesai mengisi kuesioner pre test peserta diberikan materi tentang: (a) Tujuan dan manfaat posyandu, (b) jenis pelayanan posyandu, (c) manfaat pemantauan tumbuh kembang balita, (d) manfaat buku Kartu menuju sehat (KMS), dan (e) mengenali penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku kartu menuju sehat (KMS). Peserta diarahkan untuk mengikuti penyampaian materi dengan baik dan ditutup setelah semua peserta selesai mengisi kuesioner post test serta mendapatkan penjelasan dari tim terkait hal apa saja yang belum diketahui dengan jelas dan dapat dikonsultasikan kembali.

3. Evaluasi Kegiatan

Tim melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan telah tercapai. Ketercapaian hasil penyuluhan dilakukan dengan pengukuran *prior knowledge* (pengetahuan). Hasil pretest dan posttest ini akan dibandingkan sebagai penilaian. Salah satu media promosi kesehatan pada kegiatan ini adalah dengan membagikan leaflet.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memerlukan waktu 7 hari untuk persiapan, dari survei lokasi kegiatan, sasaran serta tempat yang akan digunakan dan pengurusan terkait ijin kegiatan pada pihak pemangku kebijakan setempat. Pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan diikuti oleh 20 orang ibu balita dan 3 orang kader posyandu di desa Loklahung wilayah kerja puskesmas loksado. Sebelum dilakukan edukasi pemanfaatan pelayanan posyandu, acara dimulai dengan

perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat, kemudian dilanjutkan sambutan salah satu perwakilan dari Ikatan Istri Dokter Indonesia Cabang Kabupaten Banjar-Banjarbaru. Setelah itu, peserta mengisi daftar hadir dan dilakukan pemberian kuesioner pre test yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Peserta mengisi sesuai pemahaman mereka, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Kegiatan penyuluhan berlangsung dari jam 09.00 wita sampai jam 11.00 wita terdokumentasi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sambutan Perwakilan Dari Ikatan Istri Dokter Indonesia Cabang Kabupaten Banjar-Banjarbaru.

Setelah selesai mengisi pre test, para peserta mendapatkan leaflet. Kemudian, peserta mendapatkan edukasi dari Tim. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias memperhatikan. Waktu yang dihabiskan untuk pemberian materi sekitar 30 menit.



Gambar 2. Penyuluhan Materi Tentang Pemanfaatan Posyandu Balita.

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor pre test yang sudah didapatkan kemudian dibandingkan dengan skor post

test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Dari hasil pre test diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pre tes Penyuluhan Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Pelayanan Posyandu balita

Hasil	Pre Test	Rata -Rata Nilai
Nilai Pengetahuan Terendah	45	55
Nilai Pengetahuan Tertinggi	65	

Data hasil pretest kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelum penyuluhan, diperoleh data bahwa nilai pengetahuan terendah 45 dari 20 orang ibu balita, dan nilai pengetahuan tertinggi 65 ibu balita dengan rata-rata pengetahuan peserta 55%, kuesioner pengetahuan berisi tentang: tujuan dan manfaat posyandu, jenis pelayanan posyandu, manfaat pemantauan tumbuh kembang balita, manfaat buku kartu menuju sehat (KMS), mengenali penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku kartu menuju sehat (KMS).

Setelah semua peserta selesai mengisi kuesioner pre test peserta diarahkan untuk mendengarkan pemaparan materi oleh tim tentang: tujuan dan manfaat posyandu, jenis pelayanan posyandu, manfaat pemantauan tumbuh kembang balita, manfaat buku Kartu menuju sehat (KMS), mengenali penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku kartu menuju sehat (KMS). Selanjutnya kegiatan ditutup setelah semua peserta selesai mengisi kuesioner post test serta mendapatkan penjelasan dari tim terkait hal apa saja yang belum diketahui dengan jelas dan dapat dikonsultasikan kembali.

Tabel 2. Distribusi Hasil Post Test Penyuluhan Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Pelayanan Posyandu balita

Hasil	Post Test	Rata -Rata Nilai
Nilai Pengetahuan Terendah	60	73,5
Nilai Pengetahuan Tertinggi	87	

Hasil pengisian posttest peserta diperoleh data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yaitu nilai rata-rata 73,5% dari 20 orang ibu balita, dari nilai terendah peserta 60 dan nilai tertinggi 87. Peningkatan pengetahuan diperoleh peserta dengan menjawab pertanyaan dan menjawab benar kuesioner pengetahuan berisi tentang: tujuan dan manfaat posyandu, jenis pelayanan posyandu, manfaat pemantauan tumbuh kembang balita, manfaat buku kartu menuju sehat (KMS), mengenali penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku kartu menuju sehat (KMS).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dan tanya jawab terkait materi penyuluhan yang belum jelas, serta adanya evaluasi tahap akhir kegiatan

yaitu pengisian kuesioner post test untuk peserta dibantu oleh tim, dimana hasil dari pengisian angket tersebut dijadikan evaluasi untuk melihat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan seperti tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta 18,5% yaitu: dari rata-rata nilai pre test 55% menjadi 73,5% tentang manfaat pemantauan tumbuh kembang balita, serta penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku kartu menuju sehat (KMS). Pentingnya pengetahuan ibu balita dalam pemantauan tumbuh kembang balita memerlukan beberapa upaya, untuk mewujudkannya upaya tersebut salah satunya dengan memberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan tentang pemanfaatan pelayanan posyandu balita. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang: tujuan dan manfaat posyandu, jenis pelayanan posyandu, manfaat pemantauan tumbuh kembang balita, manfaat buku kartu menuju sehat (KMS), mengenali penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan buku kartu menuju sehat (KMS). Peserta yang hadir cukup antusias serta berperan aktif mengikuti penyuluhan yang disajikan melalui ceramah, hal ini terlihat jelas dari para peserta mendengarkan dan tetap duduk ditempat hingga penyuluhan berakhir.

Media atau sumber informasi merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan (Dinni *et al.*, 2021). Semakin negatif pengetahuan ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita semakin buruk ibu tidak melakukan penimbangan balita, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan (Wahyuni *et al.*, 2023). Hasil penelitian lainnya juga dikatakan bahwa ada hubungan jumlah kunjungan Posyandu dengan status gizi balita, semakin rutin ibu kunjungan ke Posyandu maka status gizi balita akan baik juga (Theresia, 2020). Upaya promosi kesehatan secara langsung maupun tidak langsung pada masyarakat, mendorong ibu untuk memantau pertumbuhan balita di posyandu sebagai deteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan, serta pemberian makanan tambahan (PMT) (Yustanta *et al.*, 2020). Penyuluhan atau edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuann dan upaya pencegahan stunting yang dilakukan orang tua (Waliulu *et al.*, 2018). Penyuluhan memiliki dampak positif yaitu memudahkan masyarakat menerima pesan yang disampaikan dan meningkatkan keakraban serta saling percaya antara tenaga kesehatan dengan masyarakat (Wahyuni *et al.*, 2023).

Adanya peningkatan pengetahuan pada semua peserta yang mengikuti penyuluhan walaupun peningkatan tersebut tidak merata. Faktor penyebab disaat penyuluhan berlangsung, ada sebagian peserta dengan baik menyimak dan ada juga peserta yang tidak begitu konsentrasi pada saat penyuluhan. Selama kegiatan berlangsung pada sesi tanya jawab peserta

mengatakan bahwa masih ada dan kuatnya mitos-mitos negatif tentang pola asuh anak, misalnya budaya suku dayak diwilayahnya yang masih menggunakan kekuatan alam. Menurut Hapipah *et al.* (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kunjungan posyandu juga dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan dan peran bidan setempat.

Para peserta menyatakan mempunyai ilmu pengetahuan yang baru namun kendala yang mendasari seperti pekerjaan ibu, dukungan dari keluarga atau tokoh masyarakat serta jarak tempuh ke posyandu perlu dipertimbangkan. Adapun pengetahuan yang dimiliki peserta juga erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Krisdayani *et al.*, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai tingkat pengetahuan dari hasil pre test yakni 55% dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan rata-rata nilai post test yakni 73,5%. Peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta tidak merata dipengaruhi beberapa faktor seperti: pendidikan, budaya setempat, jarak tempuh, pekerjaan ibu, serta dukungan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak luput dari keterbatasan salah satunya tidak adanya mesin bantu (genset) ketika penerangan tidak berfungsi sehingga penyuluhan kurang maksimal karena perangkat audio visual tidak dapat digunakan. Gangguan signal karena lokasi yang terpencil tidak dapat menayangkan video-video edukasi untuk menarik minat peserta. Pengembangan selanjutnya dengan membuat kegiatan yang mampu mengedukasi seluruh lapisan masyarakat guna meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pelayanan di Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim penulis sampaikan atas terselesaikannya kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini terutama untuk Lembaga penelitian, pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM Banjarmasin yang memberikan ijin dan bimbingannya hingga terlaksananya kegiatan Pk mini. Terima kasih juga untuk Camat, Kepala Puskesmas Loksado, Kepala desa Loklahung serta perangkat desa, kader dan peserta yang hadir. Semoga dengan Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa ini dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi bagi kita semua, Aamiin Yra.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana, A. Salsiah., & Murniningtyas, Endah. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Unpad Press.
- Assyfa, N., Hodijah, A., Ihfatun Drama, B., & Yuliana Rahmat, D. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4807-4098. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/18453/14104>.
- Atik, N. S., & Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 236–241. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/820/528>.
- Bd, F., Merry, Y. A., Andriani, T., Kesehatan, P., & Padang, K. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1), 2597-8594. <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/62/pdf>.
- Chen Lara, S., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 42-46. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97-108. <https://festiva.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7861>.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Jumlah Posyandu*. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1059>.
- Dinni, R. L., RA, M. Y., & Anggi, D. P. (2021). Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test. *Seminar Nasional Syedza Saintika*, 1(1), 568-576. <https://repository.binawan.ac.id/1651/>.
- Fitri Wahyuni, Y., Rosyita, Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 198-204. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431>.
- Hapipah, Z., Rofiatun, & Putri, R. (2024). Hubungan Kualitas Pelayanan, Fasilitas Kesehatan, Dan Peran Bidan Terhadap Perilaku Ibu Balita Kunjungan Posyandu Di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 57-68. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1997/2139>.
- Jamila, R., Febria, C., & Haninda, P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10678-10689. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9134/6260>.
- Kemenkes. (2024). *Manfaat Penimbangan Balita Diposyandu Untuk Cegah Stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-diposyandu>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia-2018*. https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf?utm_medium=email&utm_source=transaction.

- Ketmoen, M., Weraman, P., Muntasir, M., Manurung, I. F. E., & Gero, S. (2022). Determinan Keberhasilan Revitalisasi Posyandu. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 554-567. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3697>.
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., Program, A., Kesehatan, S., Program Sarjana, M., Kesehatan, I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Abstrak, J. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(2). 96-106. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/266/156/>.
- Mayasari, E., Kasumayanti, E., & Hotna, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(1), 776-778. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Oktavia, T. W., Jumakil, & Hartoyo, A. M. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan (JAKK-UHO)*, 5(2), 252-259. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk->.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 66-72. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.770>.
- Sari, Y., Haryati, S., Setyawan Sigit, Negara, K. S. P., Dirgahayu, P., Wijayanti, L., Ma'rufah, S., S, E. L., Riyadi, S., Supriyana, D. S., & Purnomo, S. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Mendukung Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PISPK) dan Tatalaksana Diabetes Mellitus (DM), Hipertensi dan Merokok. *Smart Society Empowerment Journal (SSEJ)*, 2(2), 49-56. <https://jurnal.uns.ac.id/sse/article/view/61678/36406>.
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49-60. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Simanjuntak, A., Sitorus, M. E. J., & Hakim, L. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 6(2), 289-295. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/7685/5530>.
- Sudyarti, N. I., Amalia, R., & Effendi, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Balita. *Jurnal Aisyiah Medika*, 8(2), 239-254. <https://jurnal.stikes-aisyiah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1104/828>.
- Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 3(1), 2963-6434. <https://aacendikiajournal.com/ojs/index.php/Journal-of-Nursing/article/view/33/25>.
- Theresia, D. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31-41. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/958/1>.
- Wahyuni, Y. F., Rosyita, Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 198-204. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431>.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita.

- Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269-272. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf9407/9407>.
- Yuliandari, I. (2023). *Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh->.
- Yustanta, B. F., Setyorini, H. D., Hanifah, S. N., Fatikasari, C, & Haryani, R. (2020). Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi “Corong Posyandu. *Journal of Community Engagement and Employment (JCEE)*. 2(1), 9-14. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>.
- Zainab, S. (2023). *Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Tahun 2022* (1st ed.). LKJ Dinkes 2022. <https://dinkes.hulusungaiselatankab.go.id/wp-content/uploads/2023/09/LKj-DINKES-2022-REVISI.pdf>.